

PENGUNAAN SHUJOSHI DANSEIGO DALAM SERIAL KARTUN JEPANG BLEACH, NISEKOI SEASON 2, DAN SHOKUGEKI NO SOUMA

Dedi Irawan

Masilva Raynox Mael

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Email: masilvamael@unesa.ac.id

Artikel diterima
tanggal 4
Februari 2021

Proses review
tanggal 8-12
Februari 2021

Disetujui
tanggal 23
Februari 2021

Diterbitkan
bulan Februari
2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penggunaan partikel akhir (shujoshi) dalam ragam bahasa pria (danseigo) dalam bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang terdapat ragam bahasa yang kelompok penuturnya hanya digunakan oleh pria yang disebut danseigo. Penggunaan danseigo sangat terlihat pada penggunaan partikel akhir atau shujoshi yang dalam penelitian ini akan menjadi objek utama. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data yang diambil dari tiga serial kartun Jepang berjudul Bleach, Nisekoi Season 2 dan Shokugeki no Souma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan total 24 data tentang penggunaan shujoshi danseigo. 2 shujoshi kana (かな), 13 shujoshi na (な), 1 shujoshi sa (さ), 1 shujoshi i (い), 4 shujoshi ze (ぜ), 2 shujoshi zo (ぞ), dan 1 shujoshi monka /monka (ものか／もんか).

Kata kunci: shujoshi, danseigo, ragam bahasa Jepang

Abstract: This study aims to describe the use of final particles (shujoshi) in different languages of men (danseigo) in Japanese. In Japanese there is a variety of language groups of speakers are only used by the man who called danseigo. Use danseigo very visible on the use of final particles or shujoshi which in this study will be the main object. The method in this research is descriptive qualitative with data source taken from three Japanese cartoon series titled Bleach, Nisekoi Season 2 and Shokugeki no Souma. The results of this study showed that the found a total of 24 data about the use of shujoshi danseigo. 2 shujoshi kana (かな), 13 shujoshi na (な), 1 shujoshi sa (さ), 1 shujoshi i (い), 4 shujoshi ze (ぜ), 2 shujoshi zo (ぞ), and 1 shujoshi monka /monka (ものか／もんか).

Keywords: shujoshi, danseigo, variety of Japanese language

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dengan tujuan bertukar informasi dan pengungkapan ekspresi. Bahasa mempunyai fungsi sosial, yaitu selain sebagai alat komunikasi, bahasa adalah sebagai identitas penutur, baik secara individual atau kelompok. Bahasa Jepang memiliki berbagai ragam bahasa, salah satunya adalah bahasa yang digunakan berdasarkan jenis kelamin penuturnya, yaitu ragam bahasa pria (danseigo). Pemakaian ragam bahasa ini didasari keinginan pemakai untuk menunjukkan identitas atau jati dirinya sebagai pria dengan bahasa yang tegas dan maskulin.

Penggunaan shuujoshi danseigo dipakai dalam percakapan sehari-hari dan mempunyai bentuk pola kalimat yang menarik. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memaparkan penggunaan partikel akhir (shuujoshi) dalam ragam bahasa pria (danseigo) dalam bahasa Jepang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui shuujoshi danseigo yang digunakan dalam bahasa percakapan sehari-hari bahasa Jepang. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang mengetahui dan memahami bahasa Jepang dalam percakapan sehari-hari yang tidak tertulis secara formal dalam buku pelajaran bahasa Jepang. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan pembelajar bahasa Jepang lebih bersemangat dalam mempelajari ataupun meneliti hal terkait bahasa Jepang.

Untuk mengkaji shuujoshi danseigo ini, diambil data dari beberapa sumber data berupa serial kartun Jepang, antara lain yaitu Bleach, Nisekoi Season 2, dan Shokugeki no Souma. Dalam pengumpulan data dibatasi hanya mengambil 2 episode, dan hanya pada tuturan yang dilakukan oleh tokoh utama saja pada masing-masing serial. Tokoh-tokoh utama tersebut ialah Ichigo Kurosaki (Bleach), Raku Ichijou (Nisekoi Season 2), dan Souma Yukihiro (Shokugeki no Souma). Data diambil dari beberapa sumber data dengan tujuan agar dapat diperoleh data yang lebih bervariasi, kemudian tokoh-tokoh utama pada serial tersebut dalam keseharian selalu

menggunakan ragam *danseigo* pada saat berkomunikasi. Dilatarbelakangi oleh penggunaan ragam bahasa pria atau *danseigo* oleh tokoh utama.

Dalam kajian linguistik Jepang dikenal dengan *danseigo* (ragam bahasa pria). *Danseigo* adalah bahasa yang cenderung digunakan oleh kaum pria dengan tujuan untuk menonjolkan jati diri dan identitasnya sebagai sosok yang memiliki kekuasaan, keperkasaan, kewibawaan, dan kemaskulinitasan. Katoo (dalam Sudjipto, 2012: 208) berpendapat bahwa fenomena penggunaan *danseigo* dapat diamati dari segi, (1) penggunaan *ninshoudaimeishi* (人称代名詞) atau pronominal persona. Seperti *boku* (saya), *omae* (kamu), *koitsu* (anak itu); (2) penggunaan *Shuujoshi* (終助詞) atau partikel akhir. Seperti *zo* (ぞ), *ze* (ぜ), *sa* (さ), *na* (な), dan lain sebagainya; (3) beberapa kata yang sering muncul seperti *oyaji*, *ofukuro*, *umee*, *yabee*, *ike*, dan lain sebagainya. Dan (4) *kandoushi* (感動詞) atau interjeksi. Seperti *yoo*, *yo'*, dan *che'* dan lain sebagainya.

Hal yang sangat mencolok dalam penggunaan *danseigo* adalah partikel akhir atau *shuujoshi*. *Shuujoshi* dapat digunakan untuk menyampaikan perasaan penutur seperti rasa haru, larangan, dan sebagainya. Penggunaan *shuujoshi* dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk sesuai dengan penggunaannya. Naoko Chino (2008: 120-136) menjelaskan penggunaan *shuujoshi* serta mengelompokkan *shuujoshi* *danseigo*, antara lain sebagai berikut.

1. *Shuujoshi kana* (かな), digunakan untuk menyatakan ketidakpastian atau perasaan heran yang dialami oleh penutur yang berupa sebuah pertanyaan kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain, untuk menunjukkan permohonan atau harapan yang tak langsung, dan menunjukkan perasaan bertanya.
2. *Shuujoshi na* (な), adalah sebuah lambang ekspresi yang digunakan untuk menunjukkan, antara lain: menunjukkan rasa kekaguman penutur, meminta agar orang lain setuju, memperhalus penegasan penutur terhadap suatu hal, memperhalus suatu perintah atau permintaan, dan menunjukkan larangan.

3. Shuujoshi sa (さ), memiliki 2 fungsi secara luas yaitu untuk memperhalus suatu penegasan suatu tuturan, dan untuk menunjukkan jawaban yang kritis terhadap suatu hal.
4. Shuujoshi i (い), digunakan untuk menunjukkan pertanyaan tidak formal kepada lawan tutur.
5. Shuujoshi ze (ぜ), digunakan untuk membuat suatu pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemampuan.
6. Shuujoshi zo (ぞ), untuk menunjukkan suatu perintah atau ancaman serta menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri atau mendesak diri sendiri, untuk meminta perhatian dan memerintah lawan bicara dengan sedikit ungkapan keras atau mengejutkan.
7. Shuujoshi monoka /monka (ものか / もんか), digunakan pada saat ingin menekankan atau memberi penekanan dalam suatu keputusan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam memecahkan permasalahan didapat melalui studi kepustakaan. Selanjutnya adalah mengumpulkan data, dan dalam mengumpulkan data-data dari serial kartun Jepang Bleach, Nisekoi Season 2, dan Shokugeki no Souma. berupa bentuk shuujoshi yang ada pada sumber data tersebut, dikumpulkan ke dalam lembar data. Kemudian apabila semua data sudah terkumpul, data mulai dianalisis serta dideskripsikan menggunakan teori yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada sumber data dari populasi penelitian ini, ditemukan hasil sebagai berikut.

No.	Jenis Shujoshi	Jumlah Data	Data			
			Serial	Episode	Menit	Dialog
1.	Shujoshi kana (かな)	2	Bleach	310	09:25	一護：蒲原さん、アイゼンは本当にホウギョクに否決されたのかな。
					10:34	一護：あいつはずっと、心のどこかで、ただの死神になりたいと願ってたんじゃないのかな。
2.	Shujoshi na (な)	13	Bleach	309	03:20	一護：妙な気分だな。
				310	09:25	一護：どうしたんだろうな。

					03:14	楽：そう かよ。か わいいな 。かわい いよ。
					05:46	楽：いち ような！
					10:53	楽：やっ ぱりな！
			Nisekoi Season 2	1	11:03	楽：そり やお前、 昼間あま り食って なかった もんな。
					13:27	楽：今日 はまた一 段冷える な一。
					14:07	楽：唇？ そうなん だよな。
					17:58	楽：今日 はちよっ と寝坊し ちゃって な一。

					19:36	楽：ヴィ タミンは いいよな ー。
				2	02:30	楽：この 間教えて もらった ところ出 て、助か ったよ。 サンキュ ウな。
					10:05	楽：お前 はいい嫁 さんにな れそうだ よなー。
					12:25	楽：失礼 だなテー メ。
3.	Shuujoshi sa (さ)	1	Shokugeki no Souma	1	19:26	創真：ち よっと無 礼な客が いらっし ただけさ 。
4.	Shuujoshi i (い)	1	Shokugeki no Souma	2	21:39	創真：さ ー。どう

						だい？ゆきひらふり掛けご飯？うまいか？まづいか？言ってみな。
5.	Shuujoshi ze (ぜ)	4	Bleach	309	21:42	一護：行くぜアイゼン！
				310	07.25	一護：もうやめにしようぜアイゼン。
			Nisekoi Season 2	1	10:55	楽：お前のことはだいたい分かるようになってきたぜ。
			Shokugeki no Souma	2	14:23	創真：いいぜ。教えてやる。俺の作る料理は

						食事所ゆきひらウラメニューの八。ふりか掛けご飯。
6.	<i>Shuujoshi zo</i> (ぞ)	2	Nisekoi Season 2	1	13:40	楽：宿題は特になかったと思うぞ。
				2	12:25	楽：ヤレヤレ、大変な目にあったぞ。まったく！
7.	<i>Shuujoshi monoka</i> /monka (ものか/もんか)	1	Bleach	309	07:07	一護：終わりだと？こんなもんかよ。

Berdasarkan tabel di atas, dari ketujuh jenis *Shuujoshi*, penggunaan *shuujoshi na* paling banyak ditemukan sebanyak 13 data, kemudian *shuujoshi ze* sebanyak 4 data, lalu *shuujoshi kana* dan *shuujoshi zo* ditemukan 2 data. Untuk jenis *shuujoshi* yang lain, seperti *shuujoshi sa* dan *shuujoshi i*, dan *shuujoshi mono ka*, hanya ditemukan 1 data. Total data yang diperoleh untuk keseluruhan jenis *shuujoshi* sebanyak 24 data.

Analisis mengenai penggunaan bentuk *shuujoshi danseigo* dalam bahasa Jepang yang dituturkan oleh tokoh utama dalam serial *Bleach* Episode 309 – 310, *Nisekoi* Season 2 Episode 1 – 2, *Shokugeki no Souma* Episode 1 – 2, dijabarkan sebagai berikut.

Data 1 (*Bleach* Episode 310, 10:34)

Konteks:

Ichigo yang berhasil mengalahkan Aizen melakukan pembicaraan dengan Kisuke Urahara mengenai apa yang dialami Aizen sebelumnya. Ichigo merasa bahwa Aizen yang sengaja mengalah demi dirinya. Urahara yang juga merasa demikian tidak menanggapi perkataan Ichigo dan hanya mendengarkannya.

Dialog:

一護 : あいつはずっと、心のどこかで、ただの死神になりたいと願ってたんじゃないのかな。

Ichigo : Aitsu wa zutto, kokoro no doko ka de, tada Shinigami ni naritai to negattetan janai no kana?!

(Apakah dia selama ini, di dalam hatinya hanya ingin jadi Shinigami saja ya?!)

蒲原 : ー。

Pada data 1 ditemukan penggunaan *Shuujoshi kana* (かな) pada tuturan “*Aitsu wa zutto, kokoro no doko ka de, tada Shinigami ni naritai to negattetan janai no kana?!*”. *Shuujoshi kana* (かな) dalam konteks percakapan tersebut digunakan untuk menyatakan ketidakpastian atau perasaan heran yang dialami oleh penutur yang berupa sebuah pertanyaan kepada dirinya sendiri maupun ke lawan tutur. Ichigo yang merasa heran kenapa Aizen bisa kalah dari dirinya padahal Aizen memiliki kekuatan yang sangat besar, Ichigo menanyakan hal itu ke dirinya sendiri dan Kisuke Urahara karena merasa bingung dan tidak pasti akan apa yang telah dialaminya. Ichigo menggunakan *Shuujoshi kana* (かな) pada tuturannya untuk mengekspresikan kebingungan yang dialaminya.

Data 2 (*Nisekoi* Season 2 Episode 2, 10:05)

Konteks:

Sepulang sekolah Raku bersama Paula sedang ada di apartemen Tsugumi, mereka berdua berbincang-bincang sementara Tsugumi

sedang memasak. Ketika Tsugumi selesai memasak, ia memberikan masakannya tersebut kepada Raku dan Paula. Mereka pun makan bersama-sama.

Dialog:

楽 : お前はいい嫁さんになれそうだよなー。

Raku : Omae wa ii yome san ni nare sou da yo naa.
(Kau pasti bisa jadi istri yang ideal ya.)

鶯 : あっ?! 誰が貴様の嫁などになるかー。

Tsugumi : Aa?! Dare ga kisama no yome nado ni naru kaa?
(Aa?! Siapa juga yang mau jadi istrimu?)

Pada data 2 terdapat *shuujoshi na* (な) yaitu pada tuturan yang dilakukan oleh Raku “*Omae wa ii yome san ni nare sou da yo naa*”. *Shuujoshi na* (な) salah satu fungsi penggunaannya adalah untuk menyatakan rasa kagum penutur terhadap sesuatu. Raku yang pada saat itu makan masakan buatan Tsugumi, memuji bahwa Tsugumi bisa menjadi istri yang ideal, menurutnya masakan Tsugumi sangat enak sehingga Raku menunjukkan rasa kagum tersebut dengan ungkapan *shuujoshi na* (な).

Data 3 (Shokugeki no Souma Episode 1, 19:26)

Konteks:

Souma sepulang sekolah mendapati restorannya berantakan dan bahan-bahan makanannya hancur sehingga tidak bisa dipakai lagi. Ia menantang kepada pihak yang melakukan hal kejam terhadap restorannya tersebut, jika Souma dapat membuatkan masakan yang enak, Souma meminta agar pihak tersebut tidak mengganguya lagi, dan Souma akhirnya menang. Saat Souma sedang membereskan kekacauan, ayahnya datang.

Dialog:

親父 : 何かあったみたいだな。

Oyaji : Nani ka atta mitai da na.
(Kelihatannya barusan terjadi sesuatu ya.)

創真 : 大したことじゃねーよ。ちょっと無礼な客がいらっただけさ。

Souma : Taishita koto janee yo. Chotto burei na kyaku ga irasshita dake sa.
(Tidak terlalu penting kok. Hanya ada pelanggan yang sedikit kurang sopan saja.)

Pada data 3 terdapat *shuujoshi sa* (さ), yaitu pada tuturan “*Chotto burei na kyaku ga irasshita dake sa*”. *Shuujoshi* ini digunakan untuk memperhalus suatu pernyataan. Souma yang pada saat itu sedang membereskan barang-barang yang berantakan, ia menggunakan *shuujoshi sa* (さ) untuk menjelaskan keadaan yang terjadi dengan tujuan agar Ayahnya tidak khawatir. Penggunaan *shuujoshi sa* (さ) disini juga untuk menunjukkan kepada Ayahnya bahwa Souma baik-baik saja.

Data 4 (*Shokugeki no Souma Episode 2, 14:23*)

Konteks:

Souma yang statusnya sebagai pewaris restoran kecil diremehkan oleh Erina bahwa Souma tidak layak untuk bersekolah di Totsuki. Akhirnya untuk membuktikan kemampuannya dalam memasak Souma menantang Erina, jika ia dapat membuat Erina terkesan dengan masakannya, maka ia cukup layak untuk bersekolah di Totsuki. Akhirnya Souma mulai memasak, dan setelah Erina mencicipi masakannya Souma bertanya kepada Erina mengenai pendapatnya tentang masakan Souma.

Dialog:

創真 : さー。どうだい？ゆきひらふり掛けご飯？うまいか？まずいか？言ってみな。

Souma : Saa. Dou dai? Yukihira furikake gohan? Umai ka? Mazui ka? Ittemi na.
(Jadi bagaimana rasa furikake gohan khas kedai Yukihira? Enak? Tak enak? Katakan saja.)

えりな : まずいわよ。

Erina : Mazui wa yo.
(Tidak enak.)

Pada data 4 terdapat *shuujoshi i* (い) yaitu pada tuturan “*dou dai?*”. Menurut kegunaannya *shuujoshi i* digunakan untuk menunjukkan pertanyaan secara tidak formal, “*dou dai?*” mengalami bentuk perubahan berupa imbuhan *i* yang awalnya adalah “*dou da?*”. Tujuan ditambahkannya *shuujoshi i* (い) pada kata tersebut adalah untuk mempertegas pertanyaan. Selain itu, tokoh Souma menggunakan *shuujoshi i* (い) kepada Erina adalah untuk menonjolkan sisi maskulinnya kepada Erina.

Data 5 (*Shokugeki no Souma Episode 2, 14:23*)

Konteks:

Demi membuktikan bahwa dirinya mampu membuat masakan yang enak, Souma membuat salah satu hidangan di restoran keluarganya. Penasaran dengan apa yang sedang dimasak Souma, Erina menanyakan apa yang sedang dimasak oleh Souma.

Dialog:

えりな : いいこと?! 不出来なものをがいてにしているひまはないの。この私の舌に似合うは料理作るつもりがあるのかって聞いているのよ。

Erina : *li koto?! Fudeki na mono wo gaitte ni shiteiru hima wa nai no. Kono watashi no shita ni niau ryouri wa tsukuru tsumoriga aru no katte kite iru no yo.*
(Dengar ya?! Aku tidak punya waktu luang untuk melakukan hal yang tidak berguna. Yang aku tanyakan adalah apa kau bermaksud membuat makanan yang kau kira cocok dengan lidahku.)

創真 : いいぜ。教えてやる。俺の作る料理は食事所ゆきひらウラメニューの八。ふりかけご飯。

Souma : *li ze. Oshiete yaru. Ore no tsukuru ryouri wa shokuji dokoro Yukihira ura menyuu no hachi. Furikake gohan.*
(Baiklah. Akan kuberi tahu. Masakan yang kubuat adalah menu rahasia dari dapur Yukihira. Furikake gohan.)

Pada data 5 ditemukan *shuujoshi ze* (ぜ) pada tuturan “*li ze*”. *Shuujoshi ze* (ぜ) digunakan untuk membuat pernyataan dan memamerkan kemampuan. Souma yang pada saat itu ditanya oleh Erina tentang masakannya, ia yang merasa bahwa makanannya mampu membuat Erina terkesan menggunakan *shuujoshi ze* (ぜ) dalam tuturannya. Dengan kata lain, tujuan Souma menggunakan *shuujoshi ze* (ぜ) pada tuturannya adalah karena ia yakin dengan kemampuannya dan ingin memamerkan kemampuannya tersebut kepada Erina lewat masakannya.

Data 6 (*Nisekoi Season 2 Episode 2, 12:25*)

Konteks:

Raku pada saat itu mengalami hal yang merepotkan selama seharian gara Paula dan Tsugumi merasa kesal dan lelah. Dan oleh karena

itu, sebelum ia kembali ke Amerika, Paula meminta maaf kepada Raku karena telah merepotkannya sekaligus berpamitan.

Dialog:

- 楽 : ヤレヤレ、大変な目にあつたぞ。まったく！
Raku : Yare yare, taihen na me ni atta zo. Mattaku!
(Ya ampun, benar-benar hari yang merepotkan. Dasar!)
鵜 : 文句でもあるのか。
Tsugumi : Monku demo aru no ka?
(Kau ada masalah dengan itu?)

Pada data 6 terdapat penggunaan *shuujoshi zo* (ぞ) pada tuturan “*taihen na meni atta zo*”. Penggunaan *shuujoshi zo* (ぞ) dalam konteks tuturan pada data 6 bertujuan untuk menambah kekuatan kata, untuk memberanikan diri sendiri atau mendesak diri sendiri, serta untuk meminta perhatian lawan bicara dengan sedikit ungkapan keras atau mengejutkan. Raku yang kesal terhadap Paula dan Tsugumi mengungkapkan kekesalannya lewat penggunaan *shuujoshi zo* (ぞ). Raku menggunakannya karena ingin meminta perhatian terhadap kedua orang tersebut, serta untuk memperkuat ucapannya bahwa ia telah mengalami hal yang merepotkan gara-gara Paula dan Tsugumi.

Data 7 (*Bleach* Episode 309, 07:07)

Konteks:

Ichigo dan Aizen saling bertarung satu sama lain. Aizen yang merasa sudah menang lalu menyombongkan diri ke Ichigo bahwa ia akan menjadi orang yang paling kuat.

Dialog:

- 藍染 : 私は君を撃ち殺すことで、死神とホローという貞烈な存在から、完全に決別する。終わりだ、黒崎一護。
Aizen : *Watashi wa kimi wo uchi korosu koto de, Shinigami to Horoo to iu teiretsu na sonzai kara, kanzen ni ketsubetsu suru. Owari da, Kurosaki Ichigo!*
(Dengan aku membunuhmu, aku akan menjadi makhluk yang benar berbeda dari *Shinigami* dan *Hollow*. Ini sudah berakhir, Kurosaki Ichigo!)

一護 : 終わりだと？こんなもんかよ。
Owari dato? Konna mon ka yo.
(Sudah berakhir katamu? Hanya seperti ini ternyata.)

Pada data 7 terdapat penggunaan *Shuujoshi monoka /monka* (ものか／もんか) pada tuturan “*konna mon ka yo.*” oleh Ichigo. *Shuujoshi monoka /monka* (ものか／もんか) dalam konteks dialog tersebut bertujuan untuk menyatakan sesuatu lewat penekanan. Pada tuturan “*owari dato? Konna mon ka yo*” tersebut Ichigo menekankan bahwa kekuatan yang ia miliki juga tidak kalah hebat dengan Aizen. Ichigo menuturkan “*konna mon ka yo*” yang di dalamnya terdapat *Shuujoshi monoka /monka* (ものか／もんか) untuk menekankan pernyataannya agar lawan tutur merasa terintimidasi olehnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari ke tujuh *shuujoshi danseigo* yang ada, semuanya dapat ditemukan dari sumber data yang dipilih. *Shuujoshi* yang paling banyak muncul adalah *shuujoshi na* (な) yaitu sebanyak 13 data. Jadi dari sumber data yang diambil, *shuujoshi na* (な) paling banyak muncul dalam setiap tuturan oleh tokoh utama di masing-masing serial. Faktor yang menyebabkan terjadinya banyaknya tuturan tersebut adalah karena *shuujoshi na* (な) adalah *shuujoshi* yang melambangkan ekspresi yang paling banyak digunakan tokoh utama, yaitu untuk menunjukkan rasa kekaguman penutur, meminta agar orang lain setuju, memperhalus penegasan penutur terhadap suatu hal, memperhalus suatu perintah atau permintaan, dan menunjukkan larangan.

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan ada penelitian mengenai bentuk dan tujuan penggunaan *shuujoshi danseigo* menggunakan teori yang berbeda. Begitu pula dengan pemilihan sumber data. Karena penggunaan *shuujoshi danseigo* tidak terbatas hanya dalam serial kartun, penelitian dengan sumber data komik dan film/drama pun dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chino, N. 2008. Partikel Penting Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc
- Soepardjo, D. 2012. Linguistik Jepang. Surabaya: Bintang.
- Sudjipto. 2007. Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaannya. Universitas Pendidikan Indonesia. 7_Buku_Sosiolinguistik.pdf.
- Romah, L. 2015. Perbandingan Penggunaan Shujoshi Danseigo Pada Tokoh Pria Dan Wanita dalam Serial Anime Kaichou wa Maid Sama (会長はメイド様) Episode 1-10. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan.